

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Digitalisasi, dan Penerapan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Cikarang

Sri Cahayani¹⁾, Desfi Intan Fitriani²⁾, Supeni Anggraeni Mapuasari³⁾

President University^{1,2,3)}

sricahayani.911@gmail.com¹, desfiintanfitriani@gmail.com², supeni@president.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, digitalisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Cikarang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cikarang yang dikenal sebagai salah satu kota dengan kawasan industri terbesar di Asia Tenggara yang juga menjadi tempat tinggal jutaan pendatang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan teknik pengukuran yang digunakan adalah teknik skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Cikarang yang berjumlah 972 pelaku yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi. Besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin yang mencerminkan populasi dalam penelitian ini, dari perhitungan rumus Slovin 100 UMKM di Cikarang yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang terdiri dari uji kualitas data, uji deskriptif statistik, uji validitas dan reliabilitas, multikolinearitas, dan uji t digunakan untuk mengevaluasi kualitas data dengan menggunakan SPSS versi 23 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, digitalisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Sedangkan variabel sosialisasi tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Dapat disimpulkan bahwa beberapa UMKM di Cikarang telah menerapkan pembukuan sederhana seperti pencatatan penjualan, pembelian, persediaan, arus kas masuk dan keluar, dan biaya lainnya. Namun, proses pencatatan hingga pelaporan keuangan belum dilaksanakan secara optimal. Hasil penelitian ini menyarankan agar pemerintah fokus pada peningkatan beberapa variabel yang mendukung kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci

Penyusunan Laporan Keuangan; Pemahaman Akuntansi; Tingkat Pendidikan; Sosialisasi; Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

This research aims to find out the influence of education level, understanding of accounting, socialization, digitalization, and application of accounting on the preparation of MSME financial reports in Cikarang. This research was conducted in Cikarang District, known as one of the cities with the largest industrial area in Southeast Asia, which is also the place where millions of migrants live. The data used in this study are primary data collected through questionnaires and the measurement technique used is the Likert scale

technique. The population in this study are all MSME actors in Cikarang District, totaling 972 actors registered at the Badan Pusat Statistik (BPS) of Bekasi Regency. The sampling size was determined using the Slovin formula which was reflective of the population in this research, from the calculations of the Slovin formula 100 MSMEs in Cikarang that were used in this research. Data analysis techniques consisting of data quality tests, statistical descriptive tests, validity and reliability tests, multicollinearity, and t-tests are used to evaluate the data's quality by using SPSS version 23 for Windows. The study results show that the variables of education level, understanding of accounting, digitalization, and application of accounting have a positive effect on the preparation of MSME financial statements. While the socialization variable has no positive effect on the preparation of MSME financial reports. It can be concluded that several MSMEs in Cikarang have implemented simple bookkeeping such as recording sales, purchases, inventories, cash inflows and outflows, and other costs. However, process recording up to financial reporting has not been implemented optimally. This study result suggests that the government should focus on improving several variables that support MSMEs' ability to prepare financial statements.

Keywords

Preparation of Financial Reports; Understanding of Accounting; Education Level; Socialization; Micro Small, and Medium Enterprises (MSME).

PENDAHULUAN

Untuk mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan ketimpangan sosial, salah satu langkah strategis adalah menumbuhkan dan mengembangkan usaha kecil yang memiliki ciri antara lain teknologi sederhana dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga terwujud pemerataan pendapatan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan ekonomi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan berdampak signifikan terhadap penurunan angka pengangguran masyarakat Indonesia (Muhammad Rais, 2019). Ketahanan UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian tidak diragukan lagi. Selama krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis ekonomi global 2008, banyak perusahaan besar bangkrut dan mem-PHK karyawan. Namun, UMKM justru mampu bertahan dan menyerap pengangguran sehingga bisa bekerja kembali (Trisetia, 2019).

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2022 dalam Sensus Ekonomi, pencacahan lengkap menyebutkan bahwa jumlah Usaha Mikro dan Menengah di Indonesia mencapai 8,71 juta unit usaha dan memberikan kontribusi 97 persen terhadap PDB Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut, sejalan dengan pendapat Hermi Sularsih (2019) yang menyatakan bahwa UMKM dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan. membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi di berbagai bidang usaha.

Pengelolaan dana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri, namun terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangannya. Menurut (Ade, 2019) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erik Setiawan, 2021) bahwa pelaksanaan pelatihan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang rumit bagi pelaku UMKM, keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, proses akuntansi yang rumit, dan anggapan bahwa laporan keuangan tidak penting bagi UKM.

UMKM di wilayah Cikarang menjadi daerah tujuan untuk mengetahui kondisi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan usahanya. Menurut Denis Arfian (2020) Cikarang sebagai ibukota Kabupaten Bekasi, memiliki kawasan industri terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah pabrik yang beroperasi telah melebihi 6.000 pabrik tentunya memiliki mobilitas warga yang tinggi sebagai penggerak utama berbagai bisnis serta kegiatan usaha dan produk UMKM asal Cikarang Selatan yang telah

diekspor ke mancanegara seperti Singapura, Malaysia dan Jepang (Bekasikab.go.id, 2020) menjadi alasan dipilihnya Cikarang sebagai daerah kajian.

UMKM tidak terlalu membutuhkan pengetahuan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Mereka dapat menyimpan catatan dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami. Pencatatan yang biasa mereka lakukan adalah mencatat pengeluaran masuk dan keluar serta pemasukan dan pengeluaran. Berdasarkan Prawita (2021) permasalahan utama yang terjadi pada UMKM dalam hal pengelolaan laporan keuangan berupa kecenderungan pengelolaan keuangan usaha yang dapat dikatakan sangat sederhana dan penyajian laporan keuangan UMKM yang sering mengabaikan prinsip atau prinsip yang berlaku. standar. Hal ini disebabkan adanya kesulitan mengenai kegiatan dan pertimbangan mengenai hasil yang telah dilakukan oleh masing-masing usaha. Dimana pencatatan dilakukan dengan menaksir uang masuk dan uang keluar saja, tanpa memperhatikan pengeluaran uang yang terjadi untuk penggunaan, baik yang berasal maupun diperoleh dari bagian kegiatan usaha dan bukan usaha. melihat pengeluaran uang yang terjadi untuk digunakan apakah berasal atau diperoleh dari bagian kegiatan usaha dan bukan usaha.

Pemahaman akuntansi pelaku UMKM juga dinilai masih kurang karena pencatatan akuntansi dianggap sebagai beban tersendiri oleh pelaku UMKM karena dianggap rumit dan membingungkan. Menurut Nur Rokhman S.ST., M.Kom (2021) Masih banyak UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan yang rapi. Padahal, dengan pembukuan, pelaku usaha bisa mengetahui apakah usahanya sehat atau tidak. Di era digital saat ini, sebagian besar UMKM masih “buta huruf” dalam bidang akuntansi. Survei menyebutkan bahwa sekitar 90% UMKM di Indonesia tidak bertahan lebih dari 5 tahun karena tidak memahami akuntansi.

Rata-rata tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi membuat UMKM enggan melakukan praktik pencatatan akuntansi karena pencatatan akuntansi dianggap tidak terlalu penting bagi UMKM. Menurut Ratna Ambar Mintarsih (2020) Pendidikan yang telah diterima oleh pemilik/pengelola UMKM mempengaruhi pemahaman mereka tentang bisnis yang dijalankan dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi untuk bisnis mereka. Pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang digunakan karena kurangnya pemahaman.

Pemahaman teknologi berbasis digital oleh para pelaku UMKM juga masih terbatas, mereka hanya menggunakan teknologi digital hanya sebagai alat pembayaran bukan untuk pembukuan. Menurut Sekretaris Kementerian Koperasi, Rully Indrawan (2021) ada tiga alasan yang mendasari pentingnya digitalisasi bagi UMKM yaitu kemudahan menjangkau pelanggan secara digital, efisiensi biaya promosi, transportasi, penyimpanan, dan juga mampu melakukan ekspansi jaringan pemasaran ke daerah-daerah di Indonesia, bahkan bisa sampai ke negara lain (Sufi & Suharti, 2021).

Kurangnya sosialisasi mengenai penerapan akuntansi dilakukan kepada para pelaku UMKM sehingga tidak peduli dengan pencatatan akuntansi. Penyuluhan dan pelatihan SAK EMKM sangat dibutuhkan oleh UMKM, karena selain laporan keuangan yang penting dalam suatu usaha, SAK EMKM dirancang khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 yang berlaku mulai 1 Januari 2018 (Janros1, 2019)

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro memiliki karakteristik seperti jenis komoditi yang tidak tetap sehingga kadang-kadang dapat digantikan dengan suatu produk atau usaha, lokasi usaha juga tidak selalu menetap atau masih dapat berpindah-pindah, masih terdapat kekurangan pembiayaan. catatan usaha yang benar, sumber daya manusia relatif sangat minim, misalnya hanya lulusan SD atau SMP, tidak terlalu mengenal bank yang ada dan lebih banyak meminjam uang kepada rentenir, dan pada umumnya usaha mikro tersebut tidak memiliki izin usaha.

Usaha kecil memiliki ciri-ciri seperti jenis komoditi yang dimiliki tidak mudah untuk diubah atau diganti, tempat usaha yang dimiliki umumnya menetap, sudah memiliki keahlian dalam pembukuan walaupun dapat dikatakan relatif sederhana dimana pencatatan laporan keuangan sudah mulai terpisah, sudah memiliki izin usaha, SDM yang dimiliki bisa dikatakan sedikit baik, dimana tingkat pendidikannya rata-rata sudah tamat SMA, sehingga sudah mulai mengenal dan mengerti tentang perbankan.

Usaha menengah memiliki ciri-ciri antara lain sudah memiliki tata kelola organisasi yang terstruktur dengan baik dibuktikan dengan pemisahan peran dan tanggung jawab yang lebih jelas antar departemen atau unit departemen, sudah memiliki sistem pengelolaan keuangan yang sesuai dan sesuai sehingga dapat mempercepat pelaksanaan audit, termasuk bagi auditor publik, telah mampu melakukan penyesuaian terhadap peraturan pemerintah tentang ketenagakerjaan, jaminan sosial dan sebagainya.

Definisi Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015, secara umum laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat catatan atas keuangan. Yang umumnya terdiri dari neraca, laba rugi, dan perubahan ekuitas (*statement of charge in equity*). Dimana laporan keuangan merupakan bagian dari proses dalam pelaporan keuangan usaha bagi pemilik UMKM. dimana laporan keuangan merupakan faktor terpenting dalam suatu entitas dalam menjalankan usahanya, maka laporan keuangan dijadikan sebagai tolak

ukur dalam memberikan informasi bagi suatu perusahaan untuk menilai kinerja operasionalnya.

Tujuan Laporan Keuangan

Adanya laporan keuangan yaitu untuk berbagi informasi yang ada kaitannya dengan kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan atau bisnis yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan kerugian bagi pengguna informasi tersebut dalam mengambil keputusan yang tepat. dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat disimpulkan maksud/tujuan penyusunan laporan keuangan telah dibuat oleh perusahaan atau pemilik usaha.

Menurut Kuntum (2022) tujuan laporan keuangan bagi pihak internal adalah berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas pada suatu periode yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Dimana keputusan ini termasuk, keputusan untuk mempertahankan atau menjual investasi. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan digunakan sebagai acuan dalam memberikan kredit pinjaman modal kepada perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

IAI menerbitkan SAK EMKM dengan maksud untuk memudahkan penyajian akuntansi yang tidak rumit dibandingkan dengan standar akuntansi sebelumnya, karena mengatur kegiatan transaksi yang menggunakan biaya historis (historical cost). IAI SAK EMKM menjelaskan bahwa laporan keuangan menurut SAK EMKM menggambarkan bahwa laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah suatu entitas yang dibuat berdasarkan prinsip kelangsungan usaha dan asumsi dasar akrual sebagaimana yang telah dilakukan oleh entitas lain selain mikro, kecil dan entitas menengah dalam penggunaan konsep bisnis.

Tingkat Pendidikan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Neti dan Gede Agus, 2021) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pandangan pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan untuk pengembangan usaha yaitu tingkat pendidikan terakhir. Dengan latar belakang pendidikan yang memadai, pelaku usaha dapat membuat pembukuan atas usaha yang dijalankannya. Tingkat pendidikan juga dapat diukur melalui kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil itu sendiri. Kompetensi pada jenjang pendidikan ini berarti pelaku usaha dapat dilihat melalui keterampilan, kemampuan dan pemahaman yang baik terhadap beban kerja atau tanggung jawab

yang diberikan oleh atasan atau beban kerja dalam usaha. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis penelitian adalah:

H1: Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh positif/negatif terhadap penyusunan laporan keuangan

Pengertian Akuntansi

Dalam menyusun laporan keuangan, pemahaman seseorang tentang akuntansi dapat diukur melalui proses input atau input awal (Kadek Neti dan Gede Agus, 2021). Seringkali pelaku usaha tidak memahami proses sistematis yang ada. Proses sistematis terdiri dari mengidentifikasi transaksi untuk menyusun informasi keuangan. Proses ini sangat berguna untuk mengontrol kegiatan bisnis yang dilakukan. Jika pelaku usaha mampu memahami sistematis proses dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas baik. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis penelitian adalah:

H2: Pemahaman Akuntansi (X2) berpengaruh positif/negatif terhadap penyusunan laporan keuangan.

Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan

Pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi dapat dilihat dari para pelaku UMKM yang telah mengikuti sosialisasi mengenai standar penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM. Pelaku usaha yang telah mengikuti sosialisasi SAK-EMKM tentunya akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Neti Mutiari (2021) mendapatkan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tidak hanya pernah mengikuti sosialisasi yang sudah ada, pelatihan dan seminar tentang SAK-EMKM juga sangat dibutuhkan. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis penelitian adalah:

H3: Sosialisasi (X3) berpengaruh positif/negatif terhadap penyusunan laporan keuangan.

Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Digitalisasi laporan keuangan pada UMKM merupakan proses konversi ringkasan transaksi keuangan milik unit usaha produktif dalam bentuk cetak yang terjadi selama periode tertentu menjadi bentuk penyajian digital. Penggunaan perangkat lunak pelaporan keuangan akan menyebabkan peningkatan biaya bisnis. Namun, peningkatan biaya juga diikuti dengan peningkatan kualitas informasi yang

diinginkan. Menurut Lasmi (2022) pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi komputer dapat memudahkan pelaku bisnis untuk memantau laporan keuangan. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis penelitian adalah:

H4: Digitalisasi (X4) berpengaruh positif/negatif terhadap penyusunan laporan keuangan.

Penerapan Akuntansi terhadap Laporan Keuangan

Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi memiliki perlakuan akuntansi mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar penyusunan laporan keuangan yang handal (Andrianto, 2019). Menurut Maya Aulia (2019) Penerapan akuntansi dasar pada UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai output akan memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, memperlakukan perencanaan yang efektif sehingga meyakinkan pihak eksternal untuk ikut serta dalam investasi di unit usaha dan peminjaman dana oleh kreditur .

H5: Penerapan Akuntansi (X5) berpengaruh positif/negatif terhadap penyusunan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis kuantitatif data merupakan langkah-langkah dalam proses penelitian kuantitatif (Neti, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Cikarang Utara yang berjumlah 972 unit usaha (Dinas UMKM Kab. Bekasi, 2022). Tujuan pengambilan sampel adalah agar hasil penelitian dikatakan valid tergantung dari besarnya sampel yang harus diambil (Sekaran, 2017). Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan dan mencerminkan populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 972 UMKM, maka besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Informasi:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah Penduduk

DAN = 10% = 0,10

Berdasarkan rumus di atas, dapat ditentukan jumlah sampel minimal adalah sebagai berikut:

$$N = 972 / 1 + 972 \times 0,01 = 98,98 = 100$$

Dari perhitungan tersebut digunakan rumus slovin sebagai sampel 100 UMKM di wilayah Cikarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu metode pemilihan sampel dengan cara mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Komang, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden penelitian. Data primer yang digunakan penelitian ini berupa kuesioner, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung melalui Google form dan disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup banyak, dan juga tersebar di wilayah yang luas (Komang, 2020).

Teknik analisis data

Data primer yang dikumpulkan dapat berupa angka atau skor. Setiap pertanyaan survei dievaluasi, dan hasilnya akan dianalisis menggunakan berbagai metode analisis data melalui uji statistik SPSS. Untuk memberikan gambaran umum atau gambaran tentang data penelitian dilihat dari nilai maksimum dan minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dilakukan uji statistik deskriptif. Selanjutnya, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi tradisional berupa uji normalitas, multikolinearitas, dan uji t digunakan untuk mengevaluasi kualitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data yang dihasilkan adalah data berupa angka yang diperoleh dari hasil kuesioner. Dari data yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Digitalisasi, dan Penerapan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Cikarang. Data yang diperoleh dari kuesioner adalah 100 responden UMKM di wilayah Cikarang yang melakukan laporan keuangan. Kuesioner dilakukan dengan menggunakan Likert dari skala 1-4. Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi,

Sosialisasi, Digitalisasi, dan Penerapan Akuntansi dan variabel terikat yaitu Laporan Keuangan UMKM di Cikarang.

Uji Statistik Deskriptif

Setelah menyebarkan kuesioner baik secara langsung maupun menggunakan Google form, sehingga diperoleh data 100 responden, kemudian data tersebut dianalisis dan diuji dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20.0. Berikut tabel 1 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenjang Pendidikan (X1)	100	2	8	6.62	1.90
Pemahaman Akuntansi (X2)	100	2	8	6.09	1.86
Sosialisasi (X3)	100	3	8	6.35	1.45
Digitalisasi (X4)	100	2	8	6.04	2.37
Penerapan Akuntansi (X5)	100	2	8	6.17	2.23
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)	100	8	32	23.12	8.96
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: Data di proses oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan beberapa gambaran umum. Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y), dari 100 responden yang menjawab 8 item pertanyaan dalam kuesioner, diperoleh skor minimal 8 dan skor maksimal 32. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan oleh responden adalah 23,12 dan nilai standar deviasinya adalah 8,96. Pada tingkat pendidikan (X1), dari 100 responden yang menjawab 2 item pertanyaan dalam kuesioner, diperoleh skor minimal 2 dan skor maksimal 8. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan oleh responden adalah 6,62 dan standar deviasinya adalah 1,90. Pada Pemahaman Akuntansi (X2), dari 100 responden yang menjawab 2 item pertanyaan dalam kuesioner, diperoleh skor minimal 2 dan skor maksimal 8. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan oleh responden adalah 6,09 dan standar deviasinya adalah 1,86. Pada Sosialisasi (X3), dari 100 responden yang menjawab 2 item pertanyaan dalam kuesioner, diperoleh skor minimal 3 dan skor maksimal 8. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan oleh responden adalah 6,35 dan standar deviasinya adalah 1,45. Pada Digitalisasi (X4), dari 100 responden yang menjawab 2 item pertanyaan dalam kuesioner, diperoleh skor minimal 2 dan skor maksimal 8. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan oleh responden adalah 6,04 dan standar deviasinya adalah 2,37. Pada Aplikasi Akuntansi (X5), dari 100 responden yang menjawab 2 item pertanyaan dalam kuesioner, diperoleh skor minimal 2 dan

skor maksimal 8. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan oleh responden adalah 6,17 dan standar deviasinya adalah 2,23.

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variable	Question items	rHitung N = 100	rTable 5% Df = N = 100	Status
Jenjang Pendidikan (X1)	X1.1	0,633	0,195	Valid
	X1.2	0,763	0,195	Valid
Pemahaman Akuntansi (X2)	X2.1	0,775	0,195	Valid
	X2.2	0,803	0,195	Valid
Sosialisasi (X3)	X3.1	0,319	0,195	Valid
	X3.2	0,320	0,195	Valid
Digitalisasi (X4)	X4.1	0,902	0,195	Valid
	X4.2	0,915	0,195	Valid
Penerapan Akuntansi (X5)	X5.1	0,936	0,195	Valid
	X5.2	0,919	0,195	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)	Y1.1	0,953	0,195	Valid
	Y1.2	0,949	0,195	Valid
	Y1.3	0,933	0,195	Valid
	Y1.4	0,912	0,195	Valid
	Y1.5	0,912	0,195	Valid
	Y1.6	0,899	0,195	Valid
	Y1.7	0,881	0,195	Valid
	Y1.8	0,870	0,195	Valid

(Sumber: Data di proses oleh peneliti, 2023)

Dasar pengambilan uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r Hitung dengan r Tabel. Jika r hitung \geq r tabel pada signifikansi 0,05 maka dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid. Hasil perhitungan r tabel diperoleh nilai sebesar 0,195 yang diperoleh dari N-2, dimana N = 100, dengan demikian df = 98 (100 - 2) pada taraf signifikansi 0,05. Tabel 2 di atas menunjukkan nilai r hitung untuk setiap pernyataan tiap variabel lebih besar dari r tabel (0,195). Dengan demikian, semua item pernyataan dari semua variabel yang digunakan dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Status
Jenjang Pendidikan (X1)	0.709	Reliable
Pemahaman Akuntansi (X2)	0.697	Reliable
Sosialisasi (X3)	0.757	Reliable
Digitalisasi (X4)	0.656	Reliable
Penerapan Akuntansi (X5)	0.658	Reliable
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)	0.875	Reliable

(Sumber: Data diproses oleh peneliti, 2023)

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,06$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 10, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6 sehingga data kuesioner layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69278149
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Data diproses oleh peneliti, 2023)

Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai probabilitas $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini adalah 0,100 yang lebih besar dari 0,05, maka nilai residualnya adalah normal, dan dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.452	2.214
X2	.322	3.109
X3	.863	1.159
X4	.138	7.246
X5	.104	9.598

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data di proses oleh peneliti, 2023)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF ≤ 10 dan memiliki nilai tolerance $\geq 0,1$. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinieritas, nilai VIF variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar ($2,214 < 10$) dan nilai tolerance ($0,452 > 0,10$), nilai VIF variabel Pemahaman Akuntansi (X2) adalah ($3,109 < 10$) dan nilai toleransi ($0,322 > 0,10$), nilai VIF variabel Sosialisasi (X3) adalah ($1,159 < 10$) dan nilai toleransi ($0,863 > 0,10$), nilai VIF variabel Digitalisasi (X4) adalah ($7,246 < 10$) dan nilai toleransi ($0,138 > 0,10$), variabel VIF Penerapan Akuntansi (X5) nilai ($9,598 < 10$) dan nilai toleransi ($0,104 > 0,10$). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.824	1.509		5.849	.000
X1	-.517	.222	-.291	-2.326	.022
X2	-.319	.268	-.176	-1.188	.238
X3	.260	.211	.112	1.234	.220
X4	-.091	.322	-.064	-.282	.778
X5	-.212	.392	-.141	-.541	.590

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Data di proses oleh peneliti, 2023)

Hasil uji heteroskedastisitas bertujuan bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual variabel dependen. Pada uji heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,022, variabel Pemahaman Akuntansi (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,238, variabel Sosialisasi (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,220, variabel Digitalisasi (X4) memiliki nilai signifikan nilai signifikansi 0,778, variabel Penerapan Akuntansi (X5) memiliki nilai signifikansi 0,590. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tes T

Tabel 7. Hasil T Test

Model	T	Sig.	Status
Tingkat Pendidikan (X1)	3.207	0.000	Ha1 Diterima
Pemahaman Akuntansi (X2)	8.470	0.000	Ha2 Diterima
Sosialisasi (X3)	0.445	0.019	Ha3 Ditolak
Digitalisasi (X4)	2.946	0.004	Ha4 Diterima
Penerapan Akuntansi (X5)	2.383	0.000	Ha5 Diterima

(Source: Data di proses oleh peneliti, 2023)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah nilai signifikansi variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai signifikansinya harus $\leq 0,05$ dan nilai t hitung harus \geq dari nilai t tabel. Dari hasil perhitungan t tabel diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat nilai signifikansi pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,207 > t$ tabel yaitu 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Tingkat Pendidikan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayroza Wiska (2021), tingkat pendidikan yang diukur dengan latar belakang pendidikan dapat dilihat dari pelaku UMKM yang terbukti telah menempuh jenjang pendidikan yang ada. Dengan latar belakang pendidikan yang memadai akan memudahkan para pelaku usaha dalam proses pembuatan akuntansi keuangan untuk usaha yang dijalankannya. Dalam teori entitas, individu yang memiliki tingkat pendidikan yang sesuai tentu akan mampu menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Cikarang Utara.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi (X2) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai signifikansi pengaruh Pemahaman Akuntansi (X2) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $8,470 > t$ tabel yaitu 1,984. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya Pemahaman Akuntansi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y).

Menurut Marsella (2022), semakin luas pemahaman seseorang tentang akuntansi maka semakin besar pula pemahamannya dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku. Hal ini akan mendorong dan meningkatkan keinginan para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha berusaha untuk memahami akuntansi agar dapat menyusun laporan keuangan terkait perolehan dana untuk kegiatan yang akan datang. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Cikarang Utara.

Pengaruh Sosialisasi (X3) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai signifikan pengaruh Sosialisasi (X3) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Y) adalah $0,019 > 0,05$ dan nilai t hitung adalah $0,445 < t$ tabel yaitu 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_03 diterima dan H_a3 ditolak, artinya variabel Sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2019), juga menyimpulkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pemberian informasi dan sosialisasi juga merupakan variabel yang dikemukakan oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh Suastini (2018), dimana penelitian ini menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Saran penelitian menyebutkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel pemberian informasi dan sosialisasi. Selanjutnya penyebab kurangnya sosialisasi kepada UMKM adalah karena pendapatan yang kurang baik sehingga menjadi faktor utama penyebaran sosialisasi menjadi tidak merata. Sehingga, pelaku yang melakukan sosialisasi tidak mengetahui cara mengakses bantuan secara tepat. Oleh karena itu Sosialisasi berpengaruh negatif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Cikarang Utara.

Digitalisasi (X4) Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai signifikansi pengaruh Digitalisasi (X4) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Y) sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,946 > t$ tabel yaitu 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_04 ditolak dan H_a4 diterima, artinya Digitalisasi (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y).

Menurut Marsella (2022) melalui digitalisasi akuntansi, pelaku UMKM dapat dengan mudah mengelola kegiatan usahanya dan meningkatkan kemampuan penerapan sistem akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM jika pengelolaan kegiatan usahanya menggunakan digitalisasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan tentunya akan meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, digitalisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Cikarang Utara.

Penerapan Akuntansi (X5) pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai signifikan pengaruh Digitalisasi (X4) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,383 > t$ tabel yaitu 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_05 ditolak dan H_a5

diterima, artinya Penerapan Akuntansi (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y).

Penerapan akuntansi yang diukur dari kesesuaian sistem akuntansi yang digunakan telah memenuhi standar akuntansi dan prosedur pencatatan yang dilakukan sesuai dengan pencatatan akuntansi pada umumnya merupakan hal yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan Marsella (2022). Selain itu penerapan akuntansi juga dapat diukur melalui prosedur pencatatan yang dilakukan sesuai dengan pencatatan akuntansi pada umumnya. Penerapan akuntansi dalam bentuk sistem dapat memudahkan pelaku UMKM untuk mencatat dan memasukkan bukti transaksi sesuai dengan yang terdapat dalam sistem. Oleh karena itu, penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Cikarang Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, artinya tingkat pendidikan semakin baik untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, artinya pemahaman akuntansi pelaku UMKM memenuhi syarat untuk membuat Laporan Keuangan UMKM. Sosialisasi berpengaruh negatif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, artinya tingkat sosialisasi mengenai laporan keuangan yang diterima pelaku UMKM rendah karena sosialisasi yang dilakukan kurang dan tidak merata. Tingkat Digitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, artinya para pelaku UMKM memahami pemanfaatan digitalisasi yang didukung oleh perkembangan zaman dan lingkungan, dan Tingkat Penerapan Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, artinya terkait dengan variabel independen lainnya, para pelaku UMKM juga menerapkan akuntansi dalam laporan keuangannya untuk mendukung keberlangsungan usahanya (Future Benefit).

REFERENSI

- Aryanto, N. H. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi .
- Kadek Neti Mutiari, I. G. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.

- Ni Made Intan Prihandani, P. D. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.
- Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. (2021). *Jurnal Manajemen dan Sains*.
- Saimajuli Sahro Harahap, A. H. (n.d.). The Role of Financial Statements on Increasing Income in SME's. *International Journal of Community Service*.
- Sekar Arum, A. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Setiawan, E. (2021). Pemahaman Masyarakat tentang Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Teguh Erawati, L. S. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Tiara Fitriani, L. H. (2022). Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Pangkalpinang). *Equity: Jurnal Ekonomi*.